

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abses Collie (atau abses retropharyngeal) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh infeksi pada ruang retropharyngeal, ruang di belakang faring (leher) dan di depan tulang belakang. Infeksi ini biasanya disebabkan oleh bakteri seperti *Streptococcus pyogenes* dan *Staphylococcus aureus* (Ko-keeneey & Fornelli, 2022). Abses collie lebih sering terjadi pada anak-anak dan dewasa muda. Faktor risikonya antara lain trauma pada area tersebut, kelainan sistem kekebalan tubuh, dan riwayat infeksi tenggorokan (Alviani, Eka Turjanah, Sansra Pebrianti, 2024).

Prevalensi abses colli ditemukan sekitar 11-13 kasus per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa abses collie lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja, dengan puncak kejadian pada usia sekitar 2-5 tahun (Dewi et al., 2022). Sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat menemukan bahwa prevalensi abses colli adalah sekitar 28 per 100.000 populasi (Losie et al., 2021). Prevalensi penyakit ini menurun drastis semenjak era antibiotik. Jumlah perkara pada Indonesia masih belum diketahui secara pasti, namun riwayat infeksi gigi masih sebagai pencetus terbanyak peristiwa abses leher dalam (Zahro et al., 2021).

Gejala dari abses colli dapat meliputi nyeri pada tenggorokan, demam, pembengkakan pada leher, kesulitan menelan, suara serak, dan kadang-kadang terasa sulit untuk bernapas. Abses ini dapat menyebabkan nyeri yang signifikan di area tersebut (Irawati & Widuri, 2023). Nyeri ini biasanya disertai pembengkakan, kemerahan, dan rasa panas pada kulit sekitar abses (R. Salim et al., 2023). Rasa sakit yang terjadi sebelum operasi abses biasanya disebabkan oleh tekanan yang ditimbulkan oleh nanah yang menumpuk di dalam abses. (Febryani et al., 2024).

Abses colli dapat menyebabkan nyeri yang lebih dominan daripada bengkak dan panas karena adanya penumpukan cairan atau nanah di dalam abses yang menekan

jaringan-jaringan di sekitarnya (Boothpur et al., 2017). Selain itu, infeksi yang menyebabkan abses colli juga dapat merusak jaringan di sekitarnya, sehingga mengakibatkan peradangan yang lebih intens dan nyeri yang lebih parah (Faccin et al., 2023). Nyeri tersebut juga dapat terjadi karena adanya tekanan dari abses pada saraf-saraf di sekitarnya. Nyeri pada abses colli biasanya akan semakin terasa saat ditekan atau saat melakukan aktivitas tertentu (Timothy, 2023).

Manajemen nyeri dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit sebelum operasi abses. Penatalaksanaan nyeri pra operasi bertujuan untuk mencegah efek samping nyeri (Faccin et al., 2023). Penanganan nyeri dapat bersifat farmakologis seperti pemberian obat pereda nyeri, maupun non farmakologis seperti teknik relaksasi nafas dalam, kompres hangat, dan terapi musik (Mechanics, 2022).

Salah satu teknik non farmakologi yang diyakini efektif dalam mengatasi nyeri adalah terapi musik (Solehati et al., 2022). Musik sering dikaitkan dengan suasana hati. Lagu tertentu dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat, atau rileks. Musik dapat memengaruhi cara berpikir dan seberapa bahagia pendengarnya (Al, 2020). Pereda nyeri melalui musik bisa sangat efektif karena musik dapat mengalihkan perhatian dan kecemasan serta berpotensi meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien. Dengan mendengarkan musik, otak merangsang pelepasan endorfin, yang mengurangi rasa sakit yang dirasakan pada area tubuh yang terkena (Guerroum et al., 2022).

Terapi musik digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dan memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Oleh karena itu, terapi musik digunakan secara lebih luas, termasuk manajemen nyeri, manajemen stres, dan manajemen nyeri (Rachmawati et al., 2021). Kesesuaian musik sangat dipengaruhi oleh pelatihan pasien, filosofi yang dipilih, lingkungan klinis, dan latar belakang budaya (Dai et al., 2020; Wahid, 2024). Hampir semua jenis musik yang memiliki kecepatan detak 70 hingga 80 detak per menit, yang sesuai dengan ritme jantung manusia, dapat digunakan dalam terapi musik dan sangat bersifat terapeutik. Ini memperhitungkan status kesehatan dan juga menyesuaikan dengan keadaan emosi, harapan dan keinginan pasien (Tang et al., 2021). Namun secara umum terdapat

musik-musik yang umum digunakan seperti musik jazz, musik keroncong, musik tradisional, musik klasik, dan musik instrumental (Turyono, 2024).

Salah satu jenis musik yaitu musik keroncong dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada seseorang. Musik keroncong memiliki melodi yang lembut dan harmonis, sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan (Anugerah et al., 2022). Musik ini dapat membantu melepaskan hormon endorfin di dalam tubuh yang bertindak sebagai analgesik alami yang dapat mengurangi rasa nyeri (Ismerini, 2022). Musik keroncong juga dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi tingkat stres yang mana faktor-faktor tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap rasa nyeri (Agustina, 2024).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti efek pemberian terapi musik terhadap penurunan nyeri pada abses colli karena pada dasarnya musik dapat membuat perasaan lebih tenang terlebih ketika mendengarkan musik favorit bukan hanya perasaan tenang untuk fisik melainkan juga psikis.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah efek pemberian terapi musik terhadap penurunan nyeri pada abses colli di ruang parangtritis RS dr. Saiful Anwar Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Akhir Ners ini yaitu menganalisis efek pemberian terapi musik terhadap penurunan nyeri pada abses colli.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah teridentifikasinya beberapa hal dibawah ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis pengkajian pada pasien abses colli.
2. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien abses colli.
3. Mengetahui efek pemberian terapi musik terhadap penurunan nyeri pada abses colli

4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien abses colli.
5. Mampu mengevaluasi dari hasil implementasi yang telah diberikan pada pasien abses colli.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang untuk mengatasi permasalahan pada pasien abses colli.

1.4.1 Manfaat Bagi Penderita Abses Colli

Mendapatkan perhatian dan layanan secara komprehensif serta dapat menurunkan nyeri dengan mudah dan murah.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memperbanyak pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menyusun laporan asuhan keperawatan pada pasien abses colli.

1.4.3 Manfaat Bagi Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menjadi sumber informasi maupun sumber data dan sebagai bahan referensi, serta dapat menjadi masukan mengenai asuhan keperawatan pada pasien abses colli.

